

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Penyakit Jantung Koroner (PJK) menjadi kasus terbanyak pemicu kematian di negara-negara maju. Jumlah penderita penyakit ini semakin meningkat tiap tahunnya. Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2008 menyebutkan bahwa 17,3 juta orang diperkirakan meninggal karena kardiovaskular, jumlah ini mewakili 30% dari semua kematian global. Dari data kematian tersebut, diperkirakan 7,3 juta yang disebabkan oleh penyakit jantung koroner (Wahyuni & Prijodiprojo, 2013).

PJK merupakan kondisi yang terjadi akibat penumpukan plak di arteri jantung sehingga dapat mengakibatkan gangguan suplai darah ke jantung, suplai oksigen ke jantung berkurang, dan bisa menyebabkan serangan jantung (AHA, 2015). Di Indonesia sendiri ada sekitar 2.650.340 orang yang diperkirakan menderita penyakit jantung koroner dan hanya 0,5% saja yang terdeteksi oleh dokter. Penderita penyakit jantung koroner terbanyak di Indonesia berada di provinsi Jawa Barat dengan estimasi jumlah absolut 160.812 jiwa (Pusat Data dan Informasi, 2014). Penelitian ini dilakukan di Kota Bogor karena Bogor merupakan kota dengan kepadatan penduduk tertinggi di Jawa Barat, dengan jumlah penduduk mencapai 5.836.818 jiwa (SIAK Provinsi Jawa Barat, 2011). Rumah Sakit Salak Bogor dipilih karena menurut data yang diperoleh, setiap tahunnya lebih dari 20% pasien penyakit jantung di rumah sakit ini merupakan penderita PJK.

Penyebab timbulnya penyakit jantung koroner tidak lepas dari gaya hidup yang kurang sehat yang banyak dilakukan seiring dengan berubahnya pola hidup. Diketahui dari para ahli bahwa faktor-faktor pemicu serangan jantung antara lain yaitu: kebiasaan merokok, alkohol, tekanan darah tinggi, diabetes, riwayat keturunan penyakit jantung koroner, usia lebih dari 40 tahun, obesitas, kurang aktivitas, jenis kelamin dan stres (Wahyuni & Prijodiprojo, 2013).

Seperti yang dikatakan Gotera pada tahun 2006, semakin gemuk seseorang (obesitas) maka semakin besar pula kemungkinan mereka menderita penyakit

jantung koroner. Zahara pada tahun 2006 pun mengatakan bahwa penderita penyakit jantung koroner memiliki kadar kolesterol total, *Low Density Lipoprotein* (LDL), dan trigliserida yang tinggi sehingga bisa menyebabkan aterosklerosis yang nantinya dapat menyebabkan penyakit jantung koroner.

Para ahli mengatakan bahwa faktor-faktor pemicu serangan jantung antara lain yaitu kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, tekanan darah tinggi, diabetes, riwayat keturunan penyakit Jantung Koroner, usia lebih dari 40 tahun, obesitas, kurang aktivitas, jenis kelamin dan stress (Wahyuni & Prijodiprojo, 2013). Dalam penelitian Zahrawardani, dkk pada tahun 2013 mengatakan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak menderita penyakit jantung koroner dibandingkan perempuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Obesitas, Trigliserida, Kolesterol Total dan Riwayat Hipertensi dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner”.

I.2 Perumusan Masalah

Obesitas, riwayat hipertensi, dan profil lipid merupakan suatu hal yang sering dikaitkan dengan penyakit jantung koroner, namun orang yang mengidap obesitas belum tentu memiliki kadar LDL yang tinggi dan HDL yang rendah, serta mengidap hipertensi, begitu pula sebaliknya. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang sebenarnya berhubungan dengan kejadian penyakit jantung koroner.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan obesitas, profil lipid, dan riwayat hipertensi dengan pasien penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Salak Bogor.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran obesitas pada pasien penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Salak Bogor.
- b. Mengetahui gambaran trigliserida pada pasien penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Salak Bogor.

- c. Mengetahui gambaran kolesterol total pada pasien penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Salak Bogor.
- d. Mengetahui gambaran riwayat hipertensi pada pasien penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Salak Bogor.
- e. Mengetahui hubungan obesitas pada pasien penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Salak Bogor.
- f. Mengetahui hubungan trigliserida pada pasien penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Salak Bogor.
- g. Mengetahui hubungan kolesterol total pada pasien penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Salak Bogor.
- h. Mengetahui hubungan riwayat hipertensi pada pasien penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Salak Bogor.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam membantu mengetahui faktor mana yang berhubungan dengan timbulnya penyakit jantung koroner.

I.4.2 Manfaat Praktis

I.4.2.1 Manfaat bagi Masyarakat

Menjadi sumber informasi dan pengetahuan terhadap penyakit jantung koroner dan bahaya yang dapat menyebabkannya sehingga dapat membantu masyarakat menghindari penyakit jantung koroner.

I.4.2.2 Manfaat bagi Rumah Sakit

Memberikan masukan terhadap Rumah Sakit Salak Bogor dalam memberikan informasi kepada pihak Rumah Sakit agar meminimalisir faktor risiko yang dapat menyebabkan penyakit jantung koroner.

I.4.2.3 Manfaat bagi Fakultas Kedokteran UPN

Menambah referensi kepustakaan tentang penyakit jantung koroner dan faktor-faktor yang bisa menyebabkannya sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

I.4.2.4 Manfaat bagi Pemerintah dan Praktisi Kesehatan

Sebagai sumber informasi bagi pemerintah dan praktisi kesehatan tentang faktor apa saja yang berhubungan dengan penyakit jantung koroner.

I.4.2.5 Manfaat bagi peneliti

- a. Sebagai sarana pembelajaran bagi penulis untuk membuat karya ilmiah yang dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit jantung koroner.
- c. Menambah pengetahuan mengenai penyakit jantung koroner.
- d. Sebagai syarat untuk peneliti melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

